

**DAMPAK SUSTAINABILITY REPORTING  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Perusahaan Yang Masuk Ke SRIKEHATI Tahun 2009-2010)**

**Ririh Dian Pratiwi**<sup>✉</sup>

**Anna Sumaryati**

Staf Pengajar Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

Diterima: Juli 2014. Disetujui: Agustus 2014. Dipublikasikan: September 2014

---

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan dan risiko perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan DER sebagai ukuran dari risiko. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang mengungkapkan sustainability report dan telah terdaftar di SRIKEHATI. Data dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan regresi sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan namun berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko perusahaan.

**Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the impact of the disclosure of sustainability report on financial performance and company risk. Profitability is used to measure the financial performance and DER as a measure of risk. The sample this study is that companies disclose sustainability report and has been listed on SRIKEHATI. Data collected by purposive sampling method. This study uses regression method approach. The results showed that the sustainability report disclosures affect its financial performance but significant negative effect on the risk of the company.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

---

**Keywords:** ROA, sustainability report, Company Risk

---

## PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir informasi tambahan perusahaan yang meliputi informasi lingkungan, sosial, politik dan ekonomi sudah mulai banyak dilaporkan secara terpisah dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Informasi tambahan tersebut biasa disebut *Sustainability Reporting* (SR). SR merupakan media komunikasi atau sarana untuk memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi,

---

<sup>✉</sup> Ririh Dian Pratiwi  
E-mail: [jda.feunnes@yahoo.com](mailto:jda.feunnes@yahoo.com)

lingkungan dan sosial secara menyeluruh. Konsep tersebut muncul karena adanya tuntutan serta harapan masyarakat luas tentang bagaimana suatu perusahaan dapat berperan dalam masyarakat. Masyarakat semakin lama semakin kritis dalam hal memperhatikan praktek bisnis global. Hal ini dikarenakan terjadi rangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan di berbagai belahan dunia, seperti Minamata (Jepang), Bhopal (India), Chernobyl (Uni Sovyet), Shell (Nigeria). Tragedi lingkungan juga terjadi di Indonesia, seperti kasus banjir lumpur panas yang disebabkan oleh perusahaan minyak dan gas, dan beberapa fenomena lainnya yang kemudian mengingatkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang ada yang jumlahnya terbatas sehingga perusahaan dituntut agar mampu menggunakannya secara efisien terutama dalam memenuhi kebutuhan operasinya.

Elkington (1997) mengatakan bahwa *sustainability report* tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan saja, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan. *Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Maka menurut Elkington (1997) perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Beralihnya orientasi kepada ketiga hal tersebut merupakan usaha yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mencapai pertumbuhan secara berkesinambungan melalui aktivitas-aktivitas operasi yang dilakukan secara bertanggungjawab dengan mempertimbangkan keuntungan (*profit*), bumi (*planet*), dan komunitas (*people*). *Sustainability report* mempunyai beragam fungsi. Bagi perusahaan, *sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*. Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumberdaya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Menurut Chariri (2009) walaupun masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*, jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* meningkat dari waktu ke waktu, baik menjadi satu dalam laporan keuangannya maupun dilaporkan secara tersendiri sebagai laporan yang terpisah.

Meskipun pengungkapan *corporate social responsibility* dan pengungkapan *sustainability report* sama-sama berkaitan dengan pengungkapan sosial, namun keduanya mempunyai perbedaan. Pengertian *corporate social responsibility* ialah sebuah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk nyata dan dikemas menjadi laporan untuk mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan perusahaan berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan (Nuryana, 2005). Sedangkan *sustainability report* merupakan sebuah laporan yang dikeluarkan perusahaan berisi tentang informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh. Hal tersebutlah yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara berkesinambungan.

*The Global Reporting Initiative* (GRI) yang berlokasi di Belanda yang merupakan pemegang otoritas di dunia dan mengatur tentang *sustainability repor*. Lembaga tersebut berusaha mengembangkan “*framework for sustainability reporting*” yang saat ini dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan-perusahaan di dunia, bahkan di Indonesia dalam melaporkan *sustainability report*. Perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* berdasarkan *G3 guidelines* disyaratkan memenuhi tipe-tipe standar pelaporan. Tipe standar pelaporan tersebut yaitu: profil organisasi, indikator kinerja, dan pendekatan manajemen (GRI 2009B). Saat ini banyak perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* sebagai usaha untuk dapat menjaga hubungan dengan para investor agar tetap dan selalu menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Penelitian mengenai *sustainability report* sebagai wujud pengungkapan sosial terus berkembang dan menjadi topik yang menarik untuk diteliti di Indonesia. Saat ini banyak penelitian tentang *sustainability report* yang hanya melihat faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *sustainability report*. Masih jarang penelitian yang meneliti tentang dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan dan risiko perusahaan. Sedangkan menurut Ronan J. Chester, Jennifer K. Woofter, 2005 menyatakan bahwa laporan keberlanjutan (SR) adalah alat untuk membantu organisasi memantau dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Korporasi dengan melaporkan SR akan meningkatkan kinerja perusahaan (Ogundare et al, 2013, Cortez et al, Reddy, 2010)

Selain itu hasil penelitian yang sudah ada juga memberikan hasil yang belum konsisten. Guidry dan Patten (2010) menemukan bahwa secara keseluruhan pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar perusahaan, hal ini disebabkan rata-rata investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan tidak memperhatikan secara khusus laporan-laporan yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Namun demikian hasil penelitian Alewine dan Stone (2010) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan informasi sosial dengan perhatian *stakeholders*. Dengan menggunakan data di Indonesia, Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) juga menemukan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur meliputi profitabilitas, likuiditas dan rasio pembayaran deviden. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitiannya, Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa tujuan perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada *stakeholders* seperti perbaikan kinerja keuangan, keunikan dalam *competitive advantage*, maksimisasi profit serta kesuksesan perusahaan jangka panjang. Pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk dan masalah sosial lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian yang menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan risiko

perusahaan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah selama ini pengungkapan *sustainability report* memberikan dampak kepada perusahaan ataukah hanya menjadi sebuah upaya yang tidak direspon oleh pengguna laporan keuangan. Penelitian ini adalah ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitiannya adalah penelitian ini tidak hanya melihat dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan saja namun juga melihat dampaknya terhadap kinerja pasar perusahaan.

### **Perumusan Masalah**

1. Apakah dampak Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan ?
2. Apakah dampak Sustainability Report terhadap Risiko Perusahaan?

## **METODE**

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak manapun suatu perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 2001). Perusahaan harus menjaga hubungannya dengan para *stakeholder*-nya. Hal ini dilakukan dengan cara mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misalnya tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dan *shareholders* perusahaan adalah dengan mengungkapkan *Sustainability Report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola *stakeholder* agar mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi (Gray *et al.*, 1995; Adam dan Larrinaga Gonzalez, 2007; Adam dan Mc Nicholas, 2007 dalam Michelin dan Parbonetti, 2010).

Pengungkapan SR diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*). Teori ini juga mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*. *Stakeholders Theory* umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari *stakeholders*.

Menurut Gray *et al.*, 1997 menyatakan bahwa Teori Stakeholders umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk memanager tergantung dari strategi yang diadopsi perusahaan (Ullman).

## **Teori Legitimasi**

Teori Legitimasi ini menjelaskan mengenai organisasi atau perusahaan terus berusaha untuk menjamin bahwa dalam menjalankan operasinya masuk dalam bingkai dan norma masyarakat atau lingkungan perusahaan itu berada. Menurut Ghazali dan Chariri (2007) berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang sah. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

## **Teori Sustainability Reporting**

Teori sustainability korporasi (*corporatesustainability*) adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan untuk bisa hidup dan tumbuh secara berkelanjutan, korporasi harus mengintegrasikan tujuan bisnisnya dengan tujuan sosial dan tujuan ekologi secara utuh. Pembangunan bisnis harus berfondasikan pada tiga pilar utama yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan secara terpadu, dan tidak mengorbankan kepentingan generasi-generasi berikutnya untuk hidup dan memenuhi kebutuhan mereka (WCED, 1987). Dalam perspektif teori *corporatesustainability*, masyarakat dan lingkungan adalah pilar dasar yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu bisnis. Karena itu, TJSL menjadi suatu keharusan sekaligus kebutuhan hakiki korporasi.

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan merupakan hasil pengelolaan perusahaan oleh manajemen atau Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pengguna baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari pihak eksternal, misalnya investor tertarik dengan pengungkapan informasi pendapatan yang ada saat ini dan taksiran pendapatan yang akan datang untuk melihat seberapa stabil kondisi keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Secara internal manajemen juga membutuhkan analisis keuangan untuk pengendalian internal seperti analisis perencanaan dan pengendalian yang efektif (Horne dan Wachowicz, 2005). Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio keuangan suatu perusahaan. Perhitungan rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan di perusahaan. Selanjutnya variabel Kinerja Keuangan diukur dengan ROA (dimana laba dibagi dengan asset).

## **Risiko Perusahaan**

Risiko perusahaan sering diartikan suatu keadaan yang memiliki dampak negatif pada operasi atau profitabilitas suatu perusahaan. Risiko perusahaan menjadi hal yang diperhatikan karena perubahan risiko perusahaan akan berdampak pada perubahan respon dan kepercayaan investor. Dalam penelitian

yang dilakukan Gray dan Robert (1989) disebutkan salah satunya adalah memperbaiki prediksi risiko yang dilakukan oleh investor

Menurut Cortez, 2011 menyatakan bahwa *Sustainability Report* akan menurunkan risiko perusahaan. Risiko perusahaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu risiko keuangan dan risiko pasar. 1) Risiko pasar dari *trading book* yang timbul akibat bank aktif dalam kegiatan trading transaksi keuangan seperti obligasi yang nilainya dipengaruhi oleh perubahan harga pasar seperti suku bunga. 2) Risiko Suku bunga dari banking dimana bank mempunyai risiko fluktuasi suku bunga akibat struktur bisnis bank dalam aktivitas seperti deposito dan pinjaman yang diberikan. Penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui mengenai pengaruh SR terhadap kinerja menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian dan penelitian lebih banyak difokuskan atau hanya secara parsial melihat penerapan SR memiliki implikasi positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan (*Firm Performance and Value*). Hal inilah yang dijadikan dasar bagi penelitian ini untuk melihat secara komprehensif implikasi lain dari penerapan SR terhadap perusahaan. Penelitian ini mencoba meneliti bahwa pengaruh SR yang hanya dilihat dari bagaimana SR memberi *valuation* terhadap perusahaan dari sisi pengungkapannya apakah akan direspon secara positif oleh pasar. Penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh SR terhadap kondisi internal perusahaan, apakah pengaruh SR terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Corporate Governance dan Risiko Perusahaan. Penelitian ini menggunakan dasar *Stakeholders* untuk dapat menjelaskan hubungan antara variabel penelitian, dimana variabel ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*

Selanjutnya, variabel dependen *Sustainability Reporting*. Variabel ini diukur dengan indeks *Sustainability Report Disclosure Indeks (SRDI)*. SRDI diukur menurut Global Initiative Reporting (GRI). Menurut GRI ada 79 item yang disesuaikan dengan masing-masing perusahaan. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, 0 jika tidak mengungkapkan. Setelah pemberian skor kemudian dijumlah untuk memperoleh keseluruhan skor dari masing-masing perusahaan.. Rumus yang digunakan dalam perhitungan SRDi adalah :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

n= jumlah yang diungkap

k =jumlah yang diharapkan

Populasi penelitian ini yaitu semua perusahaan yang masuk dalam kategori SRIKEHATI. Sehingga penentuan sampel menggunakan sensus atau sampel jenuh, sehingga populasi sama dengan sampel. Penelitian menggunakan sampel jenuh dengan alasan perusahaan yang masuk dalam kelompok SRIKEHATI pasti sudah melaporkan SR tetapi yang menjadi permasalahan berapa yang sudah diungkapkan. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel tahun pengamatan adalah tahun 2010-2011 berjumlah 21, berarti total objek penelitian atau unit analisisnya adalah  $21 \times 2 = 42$ . Sedangkan jenis data

menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Perusahaan yang masuk kelompok SRIKEHATI selama tahun 2010-2011.

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linier. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y1 = a + b1X1 + e \quad \text{model 1}$$

Dimana:

$X1 = \text{Sustainability Reporting}$

$Y1 = \text{ROA}$

$$Y2 = a + b2X2 + e \quad \text{model 2}$$

Dimana :

$Y2 = \text{DER}$

$X2 = \text{Sustainability Reporting}$

### Hipotesis Penelitian

H1 : Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

H2: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap risiko perusahaan

## HASIL

### Model 1

Pengujian Normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametric One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian disajikan pada tabel 1. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,076. Nilai ini lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model pertama terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan scatterplot (gambar 1). Dari scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

Hipotesis ini akan diuji dengan regresi linear. Untuk model pertama, berikut adalah deskriptif statistik untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Koefisien korelasi antara Variabel independen dan dependen dalam model pertama R adalah 0.387 (table 2) menunjukkan bahwa hubungan antara SR dengan kinerja perusahaan adalah 38.7%. Dilihat dari nilai R Square sebesar 0,150 , dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel SR dalam menjelaskan variansi dari variabel ROA adalah sebesar 15%. Sedangkan sisanya, sebesar 85%, ROA dijelaskan oleh variabel lain.

Model pertama Dari tabel ANOVA (table 3) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,011. Nilai ini dibandingkan dengan Taraf nyata 5% (0,05). Karena nilai signifikansi 0,011 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pengaruh SR terhadap ROA fit dan terindikasi adanya pengaruh yang signifikan.

Dalam uji statistik t (uji hipotesis pengaruh SR terhadap ROA) dapat digunakan Tabel *Coefficients* (table 4). Dari tabel *Coefficients* dapat dilihat nilai sig sebesar 0,011, yang < dari 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak dapat ditolak, yaitu SR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$ROA = -4,542 + 24,671(SR)$$

## Model 2

Pengujian Normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametric One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian disajikan pada tabel 5. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,08. Nilai ini lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model 2 terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan scatterplot (gambar 2). Dari scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

Hipotesis ini akan diuji dengan regresi linear. Untuk model pertama, berikut adalah deskriptif statistik untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Koefisien korelasi antara Variabel independen dan dependen dalam model pertama R adalah 0.062 (tabel 6) menunjukkan bahwa hubungan antara SR dengan risiko perusahaan adalah 6,2%. Dilihat dari nilai R Square sebesar 0,004, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel SR dalam menjelaskan variansi dari variabel ROA adalah sebesar 0,4%. Sedangkan sisanya, sebesar 99,6%, ROA dijelaskan oleh variabel lain.

Dari tabel ANOVA (table 7) dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,695. Nilai ini dibandingkan dengan Taraf nyata 5% (0,05). Karena nilai signifikansi 0,695 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam **model regresi** pengaruh SR terhadap DER tidak fit dan tidak ada pengaruh yang signifikan.

Dalam uji statistik t (uji hipotesis pengaruh SR terhadap DER) dapat digunakan Tabel *Coefficients* (tabel 8). Dari tabel *Coefficients* tersebut di atas dapat dilihat nilai sig sebesar 0,695, yang > dari 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yaitu hipotesis yang berbunyi SR berpengaruh signifikan terhadap DER ditolak), dengan kata lain tidak ada pengaruh signifikan SR terhadap DER. Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$DER = 0,353 + 0,270(SR)$$

## PEMBAHASAN

### Dampak Sustainability Reporting terhadap kinerja Keuangan

Pengaruh Sustainability Reporting terhadap kinerja perusahaan dihipotesiskan bahwa dampak SR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terbukti. Perusahaan yang masuk dalam kategori SRIKEHATI dengan mengungkapkan Sustainability reporting akan mempengaruhi kinerja keuangan atau dapat

meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang mengungkapkan SR adalah sebagai strategi untuk memberikan informasi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial kepada stakeholders. Dengan pemberian informasi tersebut diharapkan stakeholdes akan percaya bahwa perusahaan sudah mengelolanya dengan baik karena memperhatikan isu ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Sesuai dengan teori agency bahwa pengungkapan Sustainability reporting akan membuat manajer bekerja dengan baik yang berakibat dapat meningkatkan kesejahteraan principal.

Menurut teori legitimasi pengungkapan Sustainability Reporting memberikan dampak image yang positif terhadap perusahaan sehingga bank, masyarakat dan pihak stakeholders lain akan percaya bahwa perusahaan sudah beroperasi sesuai bingkai atau norma –norma yang berlaku di masyarakat. Karena perusahaan sudah beroperasi dengan baik maka terjadi peningkatan kinerja perusahaan (peningkatan ROA). Semakin perusahaan mengungkapkan SR, maka kepercayaan investor dan masyarakat semakin tinggi sehingga menghasilkan kinerja yang baik berupa ROA yang meningkat. Hasil ini mendukung penelitian Sulistyoningrum dan Pratiwi (2011), Krishna Reddy, Lucus W.Gordon (2010), Ernst & Young (2013), Ogundare (2013) yang menyatakan bahwa dengan mengungkapkan SR berpengaruh ( mempunyai dampak) terhadap kinerja perusahaan.

#### **Dampak Sustainability Reporting terhadap Risiko perusahaan**

Pengaruh Sustainability Reporting terhadap kinerja perusahaan dihipotesiskan bahwa SR tidak berdampak terhadap DER. Pendugaan yang menyatakan bahwa SR berpengaruh terhadap risiko perusahaan tidak terbukti. Perusahaan yang masuk dalam kategori SRIKEHATI dengan mengungkapkan Sustainability reporting tidak mempengaruhi risiko perusahaan atau *Debt to Equity Ratio*. Hal ini diakibatkan baik perusahaan mengungkapkan SR dengan baik atau tidak oleh stakeholders tidak mempengaruhi risiko perusahaan. Dalam hal ini kemampuan penggunaan hutang terhadap modal sendiri tidak diperhatikan dengan baik, karena tanpa memperhatikan isu ekonomi, sosial dan lingkungan tidak mempengaruhi dalam kebijakan hutang. Bukti Empiris tidak mendukung penelitian Gray dan Robert (1989) yang menyebutkan salah satu manfaat dari adanya pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan, diantaranya menyajikan memperbaiki prediksi risiko yang dilakukan oleh investor. Hal ini tercermin dalam bukti empiris baik perusahaan yang mempunyai DER tinggi atau rendah mempunyai resiko yang sama, dalam memberikan bunga pinjaman (return) kepada kreditur atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Perusahaan akan memperoleh laba yang sama baik memanfaatkan pinjaman atau tidak dalam kegiatan usahanya. Hal itu tercermin pada sebagian data yang menunjukkan bahwa dengan tinggik SR yang sama, namun risiko perusahaan tersebut mengalami perbedaan risikoyang cukup tinggi yang ditunjukkan dengan nilai DER.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Michael Angelo dan Cudia, Cynthia (2011), Abdullah Alam (2013) Syed Zulfiqar Ali Shah, menyatakan bahwa dengan mengungkapkan SR tidak berpengaruh ( mempunyai dampak) terhadap risiko perusahaan.

## SIMPULAN

1. Sustainability Report berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Sustainability Report tidak berpengaruh terhadap risiko perusahaan

## Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan terbatas pada periode pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 2 tahun sehingga belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya dengan pengukuran yang hanya menggunakan ROA untuk kinerja perusahaan dan DER untuk resiko perusahaan.

## Saran

1. Diharapkan perusahaan memperhatikan kelengkapan item-item pengungkapan Sustainability Report yang perlu diungkapkan dalam laporan berkelanjutan. Hal tersebut tentu akan mempermudah investor untuk menilai kinerja perusahaan.
2. Perlu adanya peraturan yang lebih mengikat dari pemerintah mengenai laporan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui lebih jelas mengenai informasi apa yang harus diungkapkan dalam laporan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, Buku Pintar Pasar Modal di Indonesia, Jakarta, Mediasoft, Indonesia
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan II*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawati, Deni. 2006. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. Dalam *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Chariri, Anis, dan Ghozali Imam, 2009, Teori Akuntansi, BPFE, UNDIP, Semarang
- , 2009. Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik Atas Sustainability reporting PT Aneka Tambang Tbk. Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang. 4-6 November 2009.
- Cortez, Michael Angelo A and Chynthia P Cudia 2010, 'Sustainability Innovation and the Impact on Financial Performance of Japanese Automotive and Electronics Companies' *Journal of International Business Research*, 9 (1).
- Darwin, Ali, 2004, Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia, Konvensi Indonesia V, Program Profesi Lanjutan, Yogyakarta, 13- 15 Desember
- Deegan, C., 2003. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. McGraw-Hill Companies. Australia.
- Elkington, J. 1993. Coming Clean: The Rise and the Rise of the Corporate Environment Report. *Business Strategy and the Environment*. Vol.2. No.2. hlm 42-44
- , 1997. *Cannibals with Forks: The Tripple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone, Oxford
- , 2001. *The Chrysalis Economy: How Citizen CEOs and Corporations can Fuse Values and Value Creation*. Capstone Publishing Ltd. United Kingdom.

- Ernst & Young, 2013, *Value of Sustainability Reporting*, This study was produced as a joint effort between Ernst & Young LPP and the Carrol School of Management Center for Corporate Citizenship at Boston College.
- Freeman, R.E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman
- Falk. 2007. *Sustainability reporting and Business Value*. *European CEO*. Diakses 30 Oktober 2013
- Global Reporting Initiatives (GRI). 2006. *Sustainability Reporting Guidelines version 3.0*. Amsterdam.
- \_\_\_\_\_. *Executive Brief the Amsterdam Global Conference on Sustainability and Transparency: Rethink, Rebuild, Report*. [www.amsterdamGRIconference.org](http://www.amsterdamGRIconference.org)
- Gray, R., dan J. Bebbington. 2001. *Accounting for the Environment*. Second Edition. Sage Publication. London
- Bebbington, J 2001, 'Sustainable Development: A Review of the International Development Business and Accounting Literature', *Accounting Forum*,
- Global Reporting Initiative* 2000-2006. 2006. *Pedoman Laporan Keberlanjutan*. <http://www.globalreporting.org>. Diakses 25 Oktober 2013.
- Global Reporting Initiative*. 2002. *Sustainability reporting Guidelines*. *Global Reporting Initiatives*. [www.globalreporting.org/guidelines/062002guidelines.asp](http://www.globalreporting.org/guidelines/062002guidelines.asp).
- Global Reporting Initiatives (GRI)*. 2006. *Sustainability reporting Guidelines*. [www.globalreporting.org/guidelines/062006guidelines.asp](http://www.globalreporting.org/guidelines/062006guidelines.asp)
- Guthrie, J. dan Parker L. D. 2006. *CSR: A Rebuttal of Legitimacy Theory*. *Accounting and Business Research*. Vol. 19, No. 76. Hal. 343-352.
- Horne dan Wachowicz, 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ivan, R. 2009. *Sustainability in Accounting-Basis: A Conceptual Framework*. *Annales Universitatis Series Oeconomica*. Vol.1. No.1. hlm 106-116
- Krisna Reddy & Gordon. 2010. *The Effect of Sustainability on Financial Performance: An Empirical Study Using Listed Companies*
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*
- Jogiyanto, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman- Pengalaman*. Yogyakarta : BPFE.
- Keown, Arthur J, John Martin, William Petty dan David F. Scott, 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Haris Munandar, Buku satu, Salemba Empat, Jakarta. Erlangga.
- Nuryana, Mu'man. 2005. *Corporate Social Responsibility dan Kontribusi bagi Pembangunan Berkelanjutan. Makalah yang disampaikan pada Diklat Pekerjaan Sosial Industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS)*. Bandung.
- Rakhi Sigh, Deepak Tandon,, 2009. *Sustainability Reporting: What Are The Characteristics of Corporations that Provide High Quality Sustainability Report*.
- Soelistyoningrum dan Pratiwi, Jenia Nur. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang *Perseroan Terbatas*. Whitehead, John. 2006. *Global Warming and Sustainability*. <http://www.envecon.net>. Diakses tanggal 30 Oktober 2013.
- Ogundare et al, 2013, *The Impact of Sustainability Reporting on Organisational Performance – The Malaysia Experience*
- Kuhlman, Tom. 2010. *What Is Sustainability?*. dalam *ISSN Journal*. <http://www.mdpi.com>. Ronan J. Chester. Jennifer K. Woofter, 2005

- Ogundare et al, 2013, *The Impact of Sustainability Reporting on Organisational Performance – The Malaysia Experience*
- WCED, 1987, Schaltegger, S., M. Bennett dan R. Burritt. (Eds.). 2006. *Sustainability Accounting and Reporting. Eco-Efficiency and Science Volume 21*. Springer, Netherlands.
- Werther, Jr. W. dan D. Chandler. 2011. *Strategies Corporate Social Responsibility: Stakeholders in A Global Environment. Second Edition*. Sage Publication Ltd. London.
- World Commission on Environment and Development (WCED). 1987. *Our Common Future (Report of the Brundtland Commission)*. OUP, Oxford.

## LAMPIRAN

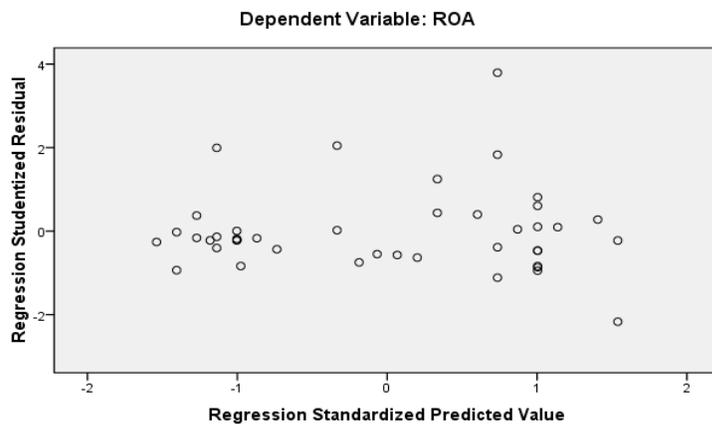
**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.55955584
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

a. Test distribution is Normal.

### Scatterplot



**Gambar 1.** Hasil Uji Heterokedastisitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Deskriptif Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 <sup>a</sup>	.150	.129	5.62862	1.992

a. Predictors: (Constant), SR

**Tabel 4.** Hasil Uji Statistik t Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-4.542	7.872	-.577	.567
SR	24.671	9.294	2.654	.011

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Data Model 2

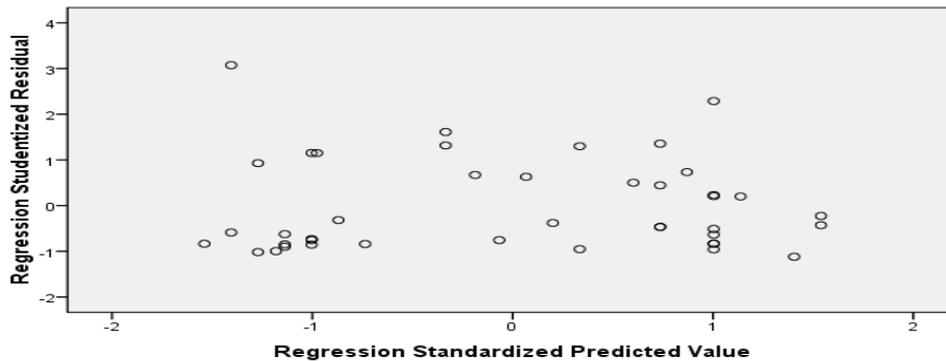
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40891967
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.269
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

a. Test distribution is Normal.

**Scatterplot**

**Dependent Variable: LEV**



**Gambar 2.** Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2

**Tabel 6.** Hasil Uji Deskriptif Statistik Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.062 <sup>a</sup>	.004	-.021	.41400

a. Predictors: (Constant), SR

b. Dependent Variable: LEV

**Tabel 7.** Hasil Uji Statistik F Model 2ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	1	.027	.156	.695 <sup>a</sup>
	Residual	6.856	40	.171		
	Total	6.883	41			

a. Predictors: (Constant), SR

b. Dependent Variable: LEV

**Tabel 8.** Hasil Uji Statisti t Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.353	.579		.610	.545
	SR	.270	.684	.062	.395	.695

a. Dependent Variable: LEV